

LAMPIRAN II
SURAT EDARAN BANK INDONESIA
NO.13/ 24 /DPNP TANGGAL 25 OKTOBER 2011
PERIHAL
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

- LAMPIRAN II.1** : Matriks Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank
- LAMPIRAN II.2.a** : Matriks Penilaian Faktor Profil Risiko
- LAMPIRAN II.2.b** : Matriks Peringkat Faktor Profil Risiko
- LAMPIRAN II.2.1** : Matriks Penetapan Tingkat Risiko
- LAMPIRAN II.2.2.a** : Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Kredit
- LAMPIRAN II.2.2.b** : Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Kredit
- LAMPIRAN II.2.3.a** : Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Pasar
- LAMPIRAN II.2.3.b** : Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Pasar
- LAMPIRAN II.2.4.a** : Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Likuiditas
- LAMPIRAN II.2.4.b** : Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Likuiditas
- LAMPIRAN II.2.5.a** : Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Operasional
- LAMPIRAN II.2.5.b** : Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Operasional
- LAMPIRAN II.2.6.a** : Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Hukum
- LAMPIRAN II.2.6.b** : Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Hukum
- LAMPIRAN II.2.7.a** : Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Stratejik
- LAMPIRAN II.2.7.b** : Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Stratejik
- LAMPIRAN II.2.8.a** : Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Kepatuhan
- LAMPIRAN II.2.8.b** : Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Kepatuhan
- LAMPIRAN II.2.9.a** : Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Reputasi
- LAMPIRAN II.2.9.b** : Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Reputasi
- LAMPIRAN II.3** : Matriks Peringkat Faktor GCG
- LAMPIRAN II.4** : Matriks Peringkat Faktor Rentabilitas
- LAMPIRAN II.5** : Matriks Peringkat Faktor Permodalan

LAMPIRAN II.1

Matriks Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan .
PK 2	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat , sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan .
PK 3	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 4	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat , sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 5	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat , sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan Bank.

*) Berlaku untuk penilaian tingkat kesehatan Bank secara individual dan konsolidasi

LAMPIRAN II.2.a**Matriks Penilaian Faktor Profil Risiko**

Penentuan peringkat profil risiko didasarkan pada hasil penilaian atas 8 (delapan) jenis risiko yang wajib dinilai oleh Bank. Bank wajib mempertimbangkan signifikansi dan materialitas risiko yang dinilai dalam menentukan peringkat profil risiko. Sebagai contoh, Risiko Kredit umumnya merupakan risiko yang paling dominan pada aktivitas Bank, sehingga memiliki signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko-risiko lainnya. Dengan demikian, peringkat profil risiko Bank akan lebih banyak dipengaruhi oleh peringkat Risiko Kredit sebagai risiko paling dominan pada Bank, dan setelahnya oleh risiko-risiko lainnya yang dianggap signifikan, misalnya Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan/atau Risiko Operasional.

Dalam hal Bank memiliki Perusahaan Anak yang wajib dikonsolidasikan, Bank wajib memperhitungkan dampak risiko Perusahaan Anak terhadap profil risiko dan kinerja keuangan Bank dengan mempertimbangkan signifikansi dan materialitas Perusahaan Anak dan atau signifikasi permasalahan Perusahaan Anak.

Jenis Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Manajemen Risiko	Tingkat risiko
Risiko Kredit			
Risiko Pasar			
Risiko Likuiditas			
Risiko Operasional			
Risiko Hukum			
Risiko Stratejik			
Risiko Kepatuhan			
Risiko Reputasi			
Peringkat Komposit			Peringkat Profil Risiko

LAMPIRAN II.2.b

Matriks Peringkat Profil Risiko

Peringkat	Definisi
Peringkat 1	<p>Profil risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko inheren komposit tergolong sangat rendah selama periode tertentu di masa datang. • Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diabaikan.
Peringkat 2	<p>Profil risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang. • Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.
Peringkat 3	<p>Profil risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko inheren komposit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang. • Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.
Peringkat 4	<p>Profil risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko inheren komposit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang. • Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko yang membutuhkan tindakan korektif segera.
Peringkat 5	<p>Profil risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko inheren komposit tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang. • Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko di mana tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.

LAMPIRAN II.2.1**Matriks Penetapan Tingkat Risiko**

Tingkat risiko merupakan kesimpulan akhir atas risiko Bank setelah mempertimbangkan mitigasi yang dilakukan melalui penerapan manajemen risiko. Untuk menentukan tingkat risiko, Bank dapat mengacu pada matriks tingkat risiko berikut ini. Matriks ini pada dasarnya memetakan tingkat risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.

Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko				
	Strong	Satisfactory	Fair	Marginal	Unsatisfactory
Low	1	1	2	3	3
Low to Moderate	1	2	2	3	4
Moderate	2	2	3	4	4
Moderate to High	2	3	4	4	5
High	3	3	4	5	5

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Kredit

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low (1)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Portofolio penyediaan dana didominasi eksposur kredit yang sangat rendah. ▪ Eksposur penyediaan dana terdiversifikasi sangat baik. ▪ Penyediaan dana memiliki kualitas yang sangat baik. ▪ Strategi penyediaan dana atau <i>business model</i> Bank tergolong stabil. ▪ Portofolio penyediaan dana relatif tidak terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.
<i>Low to Moderate (2)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Portofolio penyediaan dana didominasi eksposur kredit yang rendah. ▪ Eksposur penyediaan dana terdiversifikasi baik. ▪ Penyediaan dana memiliki kualitas yang baik. ▪ Strategi penyediaan dana atau <i>business model</i> relatif stabil. ▪ Portofolio penyediaan dana kurang terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.
<i>Moderate (3)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Portofolio penyediaan dana didominasi oleh eksposur kredit yang moderat. ▪ Terdapat konsentrasi penyediaan dana yang cukup signifikan. ▪ Penyediaan dana memiliki kualitas yang cukup baik. ▪ Strategi penyediaan dana atau <i>business model</i> secara umum cukup stabil. ▪ Portofolio penyediaan dana cukup terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.

Peringkat	Definisi Peringkat
Moderate to High (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Portofolio penyediaan dana didominasi oleh eksposur kredit yang tinggi. ▪ Terdapat konsentrasi penyediaan dana yang signifikan. ▪ Penyediaan dana memiliki kualitas yang kurang baik. ▪ Terdapat perubahan signifikan pada strategi penyediaan dana atau <i>businessmodel</i>. ▪ Portofolio penyediaan dana terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.
High (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Portofolio penyediaan dana didominasi oleh eksposur kredit yang sangat tinggi. ▪ Terdapat konsentrasi penyediaan dana yang sangat signifikan. ▪ Penyediaan dana memiliki kualitas yang buruk. ▪ Terdapat perubahan sangat signifikan pada strategi penyediaan dana atau <i>business model</i>. ▪ Portofolio penyediaan dana sangat terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Kredit

Peringkat	Definisi Peringkat
Strong (1)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Kredit sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kredit sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen Risiko Kredit. ▪ Budaya manajemen Risiko Kredit sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara keseluruhan sangat memadai. ▪ Fungsi manajemen Risiko Kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik. ▪ Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik. ▪ Strategi perkreditan sangat baik dan sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Kredit. ▪ Kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Kredit sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Kredit, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. ▪ Proses manajemen Risiko Kredit sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit. ▪ Proses penyediaan dana secara umum sangat memadai mulai dari proses <i>underwriting</i> hingga penanganan aset bermasalah. ▪ Sistem pemeringkatan Risiko Kredit (<i>credit risk grading</i>) sangat baik, diterapkan secara konsisten, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. Terdapat fungsi kaji ulang kredit (<i>loan review</i>) yang independen dan berjalan dengan baik. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Kredit sangat baik sehingga menghasilkan pelaporan Risiko Kredit yang komprehensif dan terintegrasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Secara umum sumber daya manusia sangat memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Kredit. ▪ Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Kredit.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.
<i>Satisfactory</i> (2)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Kredit memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang baik mengenai manajemen Risiko Kredit. ▪ Budaya manajemen Risiko Kredit kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. ▪ Fungsi manajemen Risiko Kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. ▪ Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan baik. ▪ Strategi perkreditan baik dan sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Kredit. ▪ Kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Kredit memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Kredit, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. ▪ Proses manajemen Risiko Kredit memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit. ▪ Proses penyediaan dana baik. Terdapat kelemahan minor pada satu atau lebih aspek penyediaan dana tetapi dapat diperbaiki dengan mudah. ▪ Sistem pemeringkatan Risiko Kredit (<i>credit risk grading</i>) baik, diterapkan secara

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>konsisten dan dipahami oleh pegawai. Fungsi kaji ulang kredit (<i>loan review</i>) independen. Terdapat kelemahan minor yang tidak mengganggu proses secara keseluruhan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Kredit baik termasuk pelaporan Risiko Kredit kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah. ▪ Sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Kredit. ▪ Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Kredit. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.
<i>Fair</i> <i>(3)</i>	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Kredit cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen Risiko Kredit. ▪ Budaya manajemen Risiko Kredit cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara keseluruhan cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen. ▪ Fungsi manajemen Risiko Kredit telah berjalan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan cukup signifikan yang perlu segera diselesaikan oleh manajemen. ▪ Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik. ▪ Strategi perkreditan cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Kredit.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Kredit cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan dan/atau tidak dipahami dengan baik oleh pegawai. ▪ Proses manajemen Risiko Kredit cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit. ▪ Proses penyediaan dana cukup baik. Terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu mendapat perhatian manajemen. ▪ Sistem pemeringkatan Risiko Kredit (<i>credit risk grading</i>) dan fungsi kaji ulang kredit (<i>loan review</i>) cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Kredit memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan Risiko Kredit kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Kredit. ▪ Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Kredit. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
<i>Marginal</i> <i>(4)</i>	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Kredit kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko Kredit yang membutuhkan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai tetapi dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Kelemahan signifikan pada <i>awareness</i> dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi mengenai manajemen Risiko Kredit. ▪ Budaya manajemen Risiko Kredit kurang kuat dan belum diinternalisasikan pada setiap level satuan kerja. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara keseluruhan kurang memadai.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelemahan signifikan pada fungsi manajemen Risiko Kredit yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Delegasi kewenangan lemah dan tidak dikendalikan dan dipantau dengan baik. ▪ Strategi perkreditan kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Kredit. ▪ Kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Kredit. ▪ Proses manajemen Risiko Kredit kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit. ▪ Proses penyediaan dana kurang baik. Terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu perbaikan segera. ▪ Sistem pemeringkatan Risiko Kredit (<i>credit risk grading</i>) dan kaji ulang kredit (<i>loan review</i>) kurang baik. Terdapat beberapa kelemahan yang perlu perbaikan segera. ▪ Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Kredit termasuk pelaporan risiko kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Kredit. ▪ Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Kredit. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.
<i>Unsatisfactory</i> (5)	Kualitas penerapan manajemen Risiko Kredit tidak memadai . Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko Kredit di mana tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai tetapi dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Awareness dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi sangat lemah mengenai manajemen Risiko Kredit. ▪ Kelemahan signifikan pada awareness dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi mengenai manajemen Risiko Kredit. ▪ Budaya manajemen Risiko Kredit kurang kuat dan belum diinternalisasikan pada setiap level satuan kerja. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara keseluruhan kurang memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Kelemahan signifikan pada fungsi manajemen Risiko Kredit yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Delegasi kewenangan lemah dan tidak dikendalikan dan dipantau dengan baik. ▪ Strategi perkreditan kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Kredit. ▪ Kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Kredit. ▪ Proses manajemen Risiko Kredit kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit. ▪ Proses penyediaan dana kurang baik. Terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu perbaikan segera. ▪ Sistem pemeringkatan Risiko Kredit (<i>credit risk grading</i>) dan fungsi kaji ulang kredit (<i>loan review</i>) kurang baik. Terdapat beberapa kelemahan yang perlu perbaikan segera. ▪ Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Kredit termasuk pelaporan risiko kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Kredit. ▪ Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Kredit. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera.</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan perbaikan segera.▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.

LAMPIRAN II.2.3.a

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Pasar

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low (1)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Pasar tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Eksposur Risiko Pasar dari <i>trading</i> tidak signifikan. ▪ Sebagian besar posisi <i>trading book</i> saling tutup dengan risiko <i>repricing</i> yang minimal. ▪ Posisi nilai tukar seluruhnya saling tutup atau <i>lindung nilai</i> (<i>completely matched/hedged</i>). ▪ Transaksi derivatif tidak signifikan. ▪ Struktur aset dan kewajiban Bank tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari <i>repricing gap</i> aset dan kewajiban yang sangat minimal dampaknya terhadap pendapatan bunga Bank maupun terhadap modal. ▪ Portofolio Bank didominasi oleh instrumen keuangan yang tidak kompleks. ▪ Aktivitas <i>trading</i> umumnya untuk memenuhi kebutuhan nasabah (<i>customer accommodation</i>).
<i>Low to Moderate (2)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Pasar tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Eksposur Risiko Pasar dari <i>trading</i> kurang signifikan. ▪ Terdapat kesenjangan (<i>mismatch</i>) posisi <i>trading book</i> tetapi kurang signifikan. ▪ Sebagian besar posisi nilai tukar dapat saling tutup atau lindung nilai. ▪ Transaksi derivatif kurang signifikan. ▪ Struktur aset dan kewajiban Bank kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari <i>repricing gap</i> aset dan kewajiban yang minimal dampaknya terhadap pendapatan bunga Bank maupun terhadap modal. ▪ Portofolio Bank didominasi oleh instrumen keuangan yang kurang kompleks. ▪ Aktivitas <i>trading</i> umumnya untuk memenuhi kebutuhan nasabah (<i>customer accommodation</i>).
<i>Moderate (3)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Pasar cukup tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Eksposur Risiko Pasar dari <i>trading</i> cukup signifikan. ▪ Terdapat <i>mismatch</i> posisi <i>trading book</i> dalam jumlah cukup signifikan. ▪ Terdapat eksposur nilai tukar dalam jumlah cukup signifikan. ▪ Transaksi derivatif cukup signifikan. ▪ Struktur aset dan kewajiban Bank cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari <i>repricing gap</i> aset dan kewajiban yang cukup signifikan dampaknya terhadap pendapatan bunga Bank maupun terhadap modal. ▪ Portofolio Bank didominasi oleh instrumen keuangan yang cukup kompleks. ▪ Terdapat aktivitas <i>trading</i> atas rekening sendiri (<i>proprietary trading</i>) atau pembentukan pasar (<i>market making</i>) tetapi tidak signifikan.
<i>Moderate to High (4)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Pasar tinggi selama periode tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Eksposur Risiko Pasar dari <i>trading</i> signifikan. ▪ Terdapat <i>mismatch</i> posisi <i>trading book</i> dalam jumlah signifikan. ▪ Eksposur nilai tukar signifikan. ▪ Transaksi derivatif signifikan. ▪ Struktur aset dan kewajiban Bank sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari <i>repricing gap</i> aset dan kewajiban yang signifikan dampaknya terhadap pendapatan bunga Bank maupun terhadap modal. ▪ Portofolio Bank didominasi oleh instrumen keuangan yang kompleks. ▪ Terdapat aktivitas <i>trading</i> atas rekening sendiri (<i>proprietary trading</i>) atau pembentukan pasar (<i>market making</i>) yang cukup signifikan.
<i>High (5)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Pasar sangat tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">▪ Eksposur Risiko Pasar dari <i>trading</i> sangat signifikan.▪ <i>Mismatch</i> posisi <i>trading book</i> sangat signifikan.▪ Eksposur nilai tukar sangat signifikan.▪ Transaksi derivatif sangat signifikan.▪ Struktur aset dan kewajiban Bank sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari <i>repricing gap</i> aset dan kewajiban yang sangat signifikan apabila dibandingkan dengan pendapatan bunga Bank maupun kemampuan modal dalam menyerap potensi kerugian.▪ Portofolio Bank didominasi oleh instrumen keuangan yang sangat kompleks.▪ Aktivitas <i>trading</i> Bank didominasi transaksi atas rekening sendiri (<i>proprietary trading</i>) dan pembentukan pasar (<i>market making</i>).

LAMPIRAN II.2.3.b

Matriks Penetapan Kualitas Manajemen Risiko Untuk Risiko Pasar

Peringkat	Definisi Peringkat
-----------	--------------------

Peringkat	Definisi Peringkat
<p><i>Strong (1)</i></p>	<p>Kualitas manajemen Risiko Pasar sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen Risiko Pasar. ▪ Budaya manajemen Risiko Pasar sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara keseluruhan sangat memadai. ▪ Fungsi manajemen Risiko Pasar termasuk komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik. ▪ Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik. ▪ Strategi Risiko Pasar termasuk strategi <i>trading</i> dan pengelolaan posisi <i>Banking book</i> sangat memadai. ▪ Kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Pasar sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Pasar, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. ▪ Proses manajemen Risiko Pasar sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Pasar. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Pasar sangat baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Pasar yang komprehensif dan terintegrasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Secara umum sumber daya manusia sangat memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Pasar. ▪ Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Pasar. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.
<p><i>Satisfactory (2)</i></p>	<p>Kualitas manajemen Risiko Pasar memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang baik mengenai manajemen Risiko Pasar. ▪ Budaya manajemen Risiko Pasar kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. ▪ Fungsi manajemen Risiko Pasar termasuk komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. ▪ Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan baik. ▪ Strategi Risiko Pasar termasuk strategi <i>trading</i> dan pengelolaan posisi <i>Banking book</i> memadai. ▪ Kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Pasar memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Pasar, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. ▪ Proses manajemen Risiko Pasar memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Pasar. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Pasar baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Pasar yang komprehensif dan terintegrasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Secara umum sumber daya manusia memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Pasar. ▪ Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Pasar. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.
<i>Fair</i> (3)	<p>Kualitas manajemen Risiko Pasar cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen Risiko Pasar. ▪ Budaya manajemen Risiko Pasar cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara keseluruhan cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen. ▪ Fungsi manajemen Risiko Pasar termasuk komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen. ▪ Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik. ▪ Strategi pengelolaan Risiko Pasar termasuk strategi <i>trading</i> dan pengelolaan posisi <i>Banking book</i> cukup memadai. ▪ Kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Pasar cukup memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Pasar, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. ▪ Proses manajemen Risiko Pasar cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Pasar. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Pasar memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Secara umum sumber daya manusia cukup memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Pasar. ▪ Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Pasar. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
Marginal (4)	<p>Kualitas manajemen Risiko Pasar kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko Pasar yang membutuhkan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Kelemahan signifikan pada <i>awareness</i> dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> mengenai manajemen Risiko Pasar. ▪ Budaya manajemen Risiko Pasar kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara keseluruhan kurang memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen. ▪ Kelemahan signifikan pada fungsi manajemen Risiko Pasar yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Delegasi kewenangan lemah dan tidak dikendalikan dan dipantau dengan baik. ▪ Strategi pengelolaan Risiko Pasar kurang memadai. Terdapat kelemahan pada aspek-aspek pengelolaan Risiko Pasar yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Pasar. ▪ Proses manajemen Risiko Pasar kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Pasar. ▪ Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Pasar termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Pasar. ▪ Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Pasar. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.
<i>Unstatisfactory</i> (5)	<p>Kualitas manajemen Risiko Pasar tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko Pasar di mana tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai dan tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Awereness dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi sangat lemah mengenai manajemen Risiko Pasar. ▪ Budaya manajemen Risiko Pasar tidak kuat atau belum ada sama sekali. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi tidak memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada hampir seluruh aspek penilaian yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan Bank. ▪ Kelemahan signifikan pada fungsi manajemen Risiko Pasar yang membutuhkan perbaikan fundamental. ▪ Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada. ▪ Strategi pengelolaan Risiko Pasar tidak memadai. Terdapat kelemahan pada hampir seluruh aspek pengelolaan Risiko Pasar yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Pasar. ▪ Proses manajemen Risiko Pasar tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Pasar. ▪ Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Pasar. Pelaporan Risiko Pasar kepada Dewan Komisaris dan Direksi sangat tidak memadai. ▪ Sumber daya manusia tidak memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Pasar. ▪ Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Pasar. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen tidak memadai. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan fundamental. ▪ Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen di mana tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.

LAMPIRAN II.2.4.a

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Likuiditas

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low (1)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang sangat memadai untuk menutup kewajiban jatuh waktu. ▪ Sumber pendanaan yang berupa pendanaan tidak stabil (<i>volatile</i>) tidak signifikan. ▪ Volume transaksi rekening administratif dan/atau komitmen pendanaan intra group tidak signifikan. ▪ Konsentrasi pada sumber pendanaan yang tidak stabil (<i>volatile</i>) tidak signifikan. ▪ Bank sangat mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis. ▪ Arus kas yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling tutup dengan sangat baik. ▪ Akses pada sumber pendanaan sangat memadai dibuktikan oleh reputasi Bank yang sangat baik, <i>stand by loan</i> sangat memadai dan terdapat komitmen/dukungan likuiditas dari perusahaan induk/intra grup.
<i>Low to Moderate (2)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang memadai untuk menutup kewajiban jatuh waktu. ▪ Sumber pendanaan yang berupa pendanaan tidak stabil (<i>volatile</i>) kurang signifikan. ▪ Volume transaksi rekening administratif dan/atau komitmen pendanaan intra grup kurang signifikan. ▪ Konsentrasi pada sumber pendanaan yang tidak stabil (<i>volatile</i>) kurang signifikan. ▪ Bank mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis. ▪ Arus kas yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling tutup dengan baik. ▪ Akses pada sumber pendanaan memadai dibuktikan oleh reputasi Bank yang baik, <i>stand by loan</i> memadai dan terdapat komitmen/dukungan likuiditas dari perusahaan

Peringkat	Definisi Peringkat
	induk/intra grup.
Moderate (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Aset likuid Bank cukup memadai untuk menutup kewajiban jatuh waktu. ▪ Sumber pendanaan yang berupa pendanaan tidak stabil (<i>volatile</i>) cukup signifikan. ▪ Volume transaksi rekening administratif dan/atau komitmen pendanaan intra grup cukup signifikan. ▪ Konsentrasi pada sumber pendanaan yang tidak stabil (<i>volatile</i>) cukup signifikan. ▪ Bank cukup mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis. ▪ Arus kas yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling tutup dengan cukup baik. ▪ Akses pada sumber pendanaan cukup memadai dibuktikan oleh reputasi Bank yang cukup baik, <i>stand by loan</i> cukup memadai dan terdapat komitmen/dukungan likuiditas dari perusahaan induk/intra grup.
Moderate to High (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat <i>concerns</i> atas kualitas aset likuid Bank dan kemampuan aset likuid untuk menutup kewajiban jatuh waktu. ▪ Sumber pendanaan yang berupa pendanaan tidak stabil (<i>volatile</i>) signifikan. ▪ Transaksi rekening administratif dan/atau komitmen pendanaan intra grup signifikan. ▪ Konsentrasi pada sumber pendanaan yang tidak stabil (<i>volatile</i>) signifikan. ▪ Bank kurang mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis. ▪ Kesenjangan (<i>mismatches</i>) arus kas pada berbagai skala waktu signifikan. ▪ Akses pada sumber pendanaan kurang memadai karena reputasi Bank yang kurang baik, <i>stand by loan</i> terbatas dan tidak terdapat komitmen/dukungan likuiditas dari perusahaan induk/intra grup.

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>High (5)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Kualitas aset likuid buruk, dan volume aset likuid sangat memadai untuk memenuhi kewajiban jatuh waktu.▪ Sumber pendanaan yang berupa pendanaan tidak stabil (<i>volatile</i>) sangat signifikan.▪ Transaksi rekening administratif dan/atau komitmen pendanaan intra grup signifikan.▪ Konsentrasi pada sumber pendanaan yang tidak stabil (<i>volatile</i>) sangat signifikan.▪ Bank tidak mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis.▪ Arus kas tidak dapat saling tutup pada hampir seluruh waktu signifikan.▪ Akses pada sumber pendanaan kurang memadai karena reputasi Bank memburuk, <i>stand by loan</i> tidak tersedia dan tidak terdapat komitmen/dukungan likuiditas dari perusahaan induk/intra grup.

LAMPIRAN II.2.4.b

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Likuiditas

Peringkat	Definisi Peringkat
Strong (1)	<p>Kualitas manajemen Risiko Likuiditas sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen Risiko Likuiditas. ▪ Budaya manajemen Risiko Likuiditas sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara keseluruhan sangat memadai. ▪ Fungsi manajemen Risiko Likuiditas termasuk ALCO dan Komite terkait lainnya independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik. ▪ Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik. ▪ Strategi pengelolaan likuiditas sangat memadai, mencakup antara lain strategi pendanaan, strategi pengelolaan posisi dan Risiko Likuiditas intrahari, manajemen posisi dan Risiko Likuiditas intragroup, manajemen aset likuid berkualitas tinggi sebagai agunan, dan rencana pendanaan darurat (<i>Contingency Funding Plan/CFP</i>). ▪ Kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Likuiditas sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Likuiditas, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. ▪ Proses manajemen Risiko Likuiditas sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Likuiditas. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Likuiditas sangat baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Likuiditas yang komprehensif dan terintegrasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Secara umum sumber daya manusia sangat memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Likuiditas. ▪ Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Likuiditas. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil review independen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Satisfactory (2)</i>	<p>Kualitas manajemen Risiko Likuiditas memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang baik mengenai manajemen Risiko Likuiditas. ▪ Budaya manajemen Risiko Likuiditas kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. ▪ Fungsi manajemen Risiko Likuiditas termasuk ALCO dan Komite terkait lainnya independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. ▪ Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan baik. ▪ Strategi pengelolaan likuiditas memadai, mencakup antara lain strategi pendanaan, strategi pengelolaan posisi dan Risiko Likuiditas intrahari, manajemen posisi dan Risiko Likuiditas intragroup, manajemen aset likuid berkualitas tinggi sebagai agunan, dan rencana pendanaan darurat (<i>Contingency Funding Plan/CFP</i>). ▪ Kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Likuiditas memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Likuiditas, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. ▪ Proses manajemen Risiko Likuiditas memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Likuiditas. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Likuiditas baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Likuiditas yang komprehensif dan terintegrasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Secara umum sumber daya manusia memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Likuiditas. ▪ Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Likuiditas. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.
<i>Fair (3)</i>	Kualitas manajemen Risiko Likuiditas cukup memadai . Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen Risiko Likuiditas. ▪ Budaya manajemen Risiko Likuiditas cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik pada seluruh level organisasi. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara cukup memadai. Terdapat kelemanahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen. ▪ Fungsi manajemen Risiko Likuiditas termasuk ALCO dan Komite terkait lainnya independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen. ▪ Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik. ▪ Strategi pengelolaan likuiditas cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada satu atau lebih aspek pengelolaan likuiditas yang perlu mendapat perhatian manajemen. ▪ Kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Likuiditas cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan. ▪ Proses manajemen Risiko Likuiditas cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Likuiditas memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Secara umum sumber daya manusia cukup memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Likuiditas. ▪ Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Likuiditas. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
Marginal (4)	Kualitas manajemen Risiko Likuiditas kurang memadai . Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko Kredit yang membutuhkan tindakan korektif

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Kelemahan signifikan pada <i>awareness</i> dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi mengenai manajemen Risiko Likuiditas. ▪ Budaya manajemen Risiko Likuiditas kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level satuan kerja. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara keseluruhan kurang memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang segera diperbaiki. ▪ Kelemahan signifikan pada fungsi manajemen Risiko Likuiditas yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Delegasi kewenangan lemah dan tidak dikendalikan dan dipantau dengan baik. ▪ Strategi pengelolaan likuiditas kurang memadai. Terdapat kelemahan pada aspek-aspek pengelolaan likuiditas yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Likuiditas. ▪ Proses manajemen Risiko Likuiditas kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Likuiditas. ▪ Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Likuiditas termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Likuiditas. ▪ Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Likuiditas. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.
<i>Unstatisfactory</i> (5)	<p>Kualitas manajemen Risiko Kredit tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko Kredit di mana tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai dan tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Awareness dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi sangat lemah mengenai manajemen Risiko Likuiditas. ▪ Budaya manajemen Risiko Likuiditas tidak kuat atau belum ada sama sekali. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi tidak memadai. Terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan Bank. ▪ Kelemahan signifikan pada fungsi manajemen Risiko Likuiditas yang membutuhkan perbaikan fundamental. ▪ Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada. ▪ Strategi pengelolaan likuiditas tidak memadai. Terdapat kelemahan pada hampir seluruh aspek pengelolaan likuiditas yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Likuiditas. ▪ Proses manajemen Risiko Likuiditas tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Likuiditas. ▪ Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Likuiditas. Pelaporan Risiko Likuiditas kepada Dewan Komisaris dan Direksi sangat tidak memadai. ▪ Sumber daya manusia tidak memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Likuiditas. ▪ Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Likuiditas. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen tidak memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan fundamental. ▪ Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen di mana tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.

LAMPIRAN II.2.5.a

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Operasional

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low (1)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Operasional tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bisnis Bank memiliki karakteristik yang sangat sederhana. Produk dan jasa tidak bervariasi, mekanisme bisnis sangat sederhana, volume transaksi rendah, struktur organisasi tidak kompleks, tidak terdapat aksi korporasi yang signifikan, dan penggunaan jasa alih daya sangat minimal. ▪ Sumber daya manusia sangat memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas SDM. Data historis kerugian akibat kesalahan manusia tidak signifikan. ▪ Teknologi informasi sangat matang (<i>mature</i>) dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem TI. Kerentanan TI terhadap gangguan-serangan sangat rendah. Infrastruktur pendukung sangat andal dalam mendukung bisnis Bank. ▪ Frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal sangat rendah dan kerugian yang disebabkan tidak signifikan dibandingkan dengan volume transaksi/ pendapatan Bank. ▪ Ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal sangat rendah.
<i>Low to Moderate (2)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Operasional rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bisnis Bank memiliki karakteristik yang sangat sederhana. Produk dan jasa relatif kurang bervariasi, mekanisme bisnis sederhana, volume transaksi relatif rendah, struktur organisasi kurang kompleks, aksi korporasi kurang signifikan, dan penggunaan jasa alih daya minimal. ▪ Sumber daya manusia memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas SDM. Data historis kerugian akibat kesalahan manusia kurang signifikan. ▪ Teknologi informasi relatif sudah matang (<i>mature</i>) dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem TI. Kerentanan TI terhadap gangguan-serangan rendah. Infrastruktur pendukung andal dalam mendukung bisnis Bank. ▪ Frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal rendah dan kerugian yang disebabkan kurang signifikan dibandingkan dengan volume transaksi/ pendapatan Bank.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal rendah.
Moderate (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Operasional tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bisnis Bank memiliki karakteristik yang cukup kompleks. Produk dan jasa cukup bervariasi, mekanisme bisnis cukup kompleks, volume transaksi cukup tinggi, struktur organisasi cukup kompleks, aksi korporasi cukup signifikan, dan penggunaan jasa alih daya cukup signifikan. ▪ Sumber daya manusia cukup memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas SDM. Data historis kerugian akibat kesalahan manusia cukup signifikan. ▪ Teknologi informasi menuju proses kematangan dan dapat terjadi perubahan signifikan dalam sistem TI. TI cukup rentan terhadap gangguan-serangan. Infrastruktur pendukung cukup andal dalam mendukung bisnis Bank. ▪ Frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal cukup tinggi dan kerugian yang disebabkan cukup signifikan dibandingkan dengan volume transaksi/ pendapatan Bank. ▪ Ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal cukup tinggi.
Moderate to High (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Operasional tergolong tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bisnis Bank memiliki karakteristik yang kompleks. Produk dan jasa bervariasi, mekanisme bisnis kompleks, volume transaksi tinggi, struktur organisasi kompleks, aksi korporasi signifikan, dan penggunaan jasa alih daya signifikan. ▪ Sumber daya manusia memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas SDM. Data historis kerugian akibat kesalahan manusia signifikan. ▪ Teknologi informasi belum matang dan terjadi perubahan signifikan dalam sistem TI. TI rentan terhadap gangguan-serangan. Infrastruktur pendukung kurang andal dalam mendukung bisnis Bank. ▪ Frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal tinggi dan kerugian yang disebabkan signifikan dibandingkan dengan volume transaksi/ pendapatan Bank. ▪ Ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal tinggi.
High (5)	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>yang dihadapi Bank dari Risiko Operasional tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Bisnis Bank memiliki karakteristik yang sangat kompleks. Produk dan jasa sangat bervariasi, mekanisme bisnis sangat kompleks, volume transaksi sangat tinggi, struktur organisasi sangat kompleks, aksi korporasi signifikan, dan penggunaan jasa alih daya sangat tinggi.▪ Sumber daya manusia tidak memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas SDM. Data historis kerugian akibat kesalahan manusia sangat signifikan.▪ Teknologi informasi belum matang dan terjadi perubahan signifikan dalam sistem TI. TI sangat rentan terhadap gangguan-serangan. Infrastruktur pendukung tidak andal dalam mendukung bisnis Bank.▪ Frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal sangat tinggi dan kerugian yang disebabkan sangat signifikan dibandingkan dengan volume transaksi/ pendapatan Bank.▪ Ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal sangat tinggi.

LAMPIRAN II.2.5.b

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Operasional

Peringkat	Definisi Peringkat
Strong (1)	<p>Kualitas manajemen Risiko Operasional sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen Risiko Operasional. ▪ Budaya manajemen Risiko Operasional sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara keseluruhan sangat memadai. ▪ Fungsi manajemen Risiko Operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik. ▪ Delegasi kewenangan telah berjalan dengan sangat baik. ▪ Strategi Risiko Operasional sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional. ▪ Kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Operasional sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Operasional, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. ▪ Proses manajemen Risiko Operasional sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional. ▪ <i>Business Continuity Management</i> sangat andal dan sangat teruji. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Operasional sangat baik, sehingga menghasilkan Laporan Risiko Operasional yang komprehensif dan terintegrasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Secara umum sumber daya manusia sangat memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Operasional. ▪ Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Operasional. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.
<i>Satisfactory (2)</i>	<p>Kualitas manajemen Risiko Operasional memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang baik mengenai manajemen Risiko Operasional. ▪ Budaya manajemen Risiko Operasional kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. ▪ Fungsi manajemen Risiko Operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. ▪ Delegasi kewenangan telah berjalan dengan baik. ▪ Strategi Risiko Operasional sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional. ▪ Kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Operasional memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Operasional, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor. ▪ Proses manajemen Risiko Operasional memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional. ▪ <i>Business Continuity Management</i> andal dan teruji. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Operasional baik termasuk pelaporan Risiko Operasional kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah. ▪ Sumber daya manusia memadai, baik dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Operasional. ▪ Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Risiko Operasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.
<i>Fair</i> <i>(3)</i>	<p>Kualitas manajemen Risiko Operasional cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen Risiko Operasional. ▪ Budaya manajemen Risiko Operasional cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum cukup memadai. ▪ Fungsi manajemen Risiko Operasional cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen. ▪ Delegasi kewenangan telah berjalan dengan cukup baik. ▪ Strategi Risiko Operasional cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional. ▪ Kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Operasional cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan. ▪ Proses manajemen Risiko Operasional cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional. ▪ <i>Business Continuity Management</i> cukup andal. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Secara umum sumber daya manusia cukup memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Operasional. ▪ Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>manajemen Risiko Operasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
Marginal (4)	<p>Kualitas manajemen Risiko Operasional kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko Operasional yang membutuhkan tindakan perbaikan segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Kelemahan signifikan pada <i>awareness</i> dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi mengenai manajemen Risiko Operasional. ▪ Budaya manajemen Risiko Operasional kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level satuan kerja. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum kurang memadai. Terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Kelemahan signifikan pada fungsi manajemen Risiko Operasional yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Delegasi kewenangan lemah. ▪ Strategi Risiko Operasional kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional. ▪ Kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Operasional. ▪ Proses manajemen Risiko Operasional kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional. ▪ <i>Business Continuity Management</i> kurang andal. ▪ Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Operasional termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>pada fungsi manajemen Risiko Operasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Operasional. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.
<i>Unstatisfactory</i> (5)	<p>Kualitas manajemen Risiko Operasional tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko operasional di mana tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai dan tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Awareness dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi sangat lemah mengenai manajemen Risiko Operasional. ▪ Budaya manajemen Risiko Operasional tidak kuat atau belum ada sama sekali. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan Bank. ▪ Kelemahan signifikan pada fungsi manajemen Risiko Operasional yang membutuhkan perbaikan fundamental. ▪ Delegasi kewenangan sangat lemah. ▪ Strategi Risiko Operasional tidak sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional. ▪ Kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Operasional. ▪ Proses manajemen Risiko Operasional tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional. ▪ <i>Business Continuity Management</i> tidak andal. ▪ Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Operasional.</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Sumber daya manusia tidak memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Operasional.▪ Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen tidak memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan fundamental.▪ Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera.▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.

LAMPIRAN II.2.6.a

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Hukum

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low (1)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Hukum tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak terdapat proses litigasi yang terjadi pada Bank atau ada proses litigasi tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya tidak signifikan mengganggu kondisi keuangan Bank serta tidak berdampak besar terhadap reputasi Bank. ▪ Perjanjian yang dibuat oleh Bank telah sangat memadai. ▪ Seluruh aktivitas dan produk Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
<i>Low to Moderate (2)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Hukum tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat proses litigasi tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya kurang signifikan mengganggu kondisi keuangan Bank serta kurang berdampak besar terhadap reputasi Bank. ▪ Perjanjian yang dibuat oleh Bank memadai. ▪ Terdapat aktivitas dan produk yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan jumlah yang tidak signifikan.
<i>Moderate (3)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Hukum tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat proses litigasi yang terjadi pada Bank namun frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya cukup signifikan sehingga kurang mengganggu kondisi keuangan Bank namun memiliki kemungkinan munculnya Risiko Reputasi bagi Bank;. ▪ Perjanjian yang dibuat oleh Bank cukup memadai. ▪ Terdapat aktivitas dan produk yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan jumlah yang cukup signifikan.
<i>Moderate to High (4)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Hukum tergolong tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat proses litigasi yang terjadi pada Bank dan frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya signifikan sehingga apabila Bank mengalami kekalahan, ganti rugi atas gugatan tersebut dapat mengganggu kondisi keuangan Bank serta berdampak besar terhadap reputasi Bank. ▪ Perjanjian yang dibuat oleh Bank kurang memadai. ▪ Terdapat aktivitas dan produk yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan jumlah yang signifikan.
<i>High (5)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Hukum tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat proses litigasi terhadap Bank oleh nasabah/debitur Bank dalam frekuensi dan/atau dampak finansial yang sangat signifikan sehingga apabila Bank dikalahkan dalam putusan pengadilan, kondisi tersebut dapat mempengaruhi kondisi usaha Bank secara signifikan. ▪ Perjanjian yang dibuat oleh Bank tidak memadai. ▪ Terdapat aktivitas dan produk yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan jumlah yang sangat signifikan.

LAMPIRAN II.2.6.b

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Hukum

Peringkat	Definisi Peringkat
Strong (1)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Hukum sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen Risiko Hukum. ▪ Budaya manajemen Risiko Hukum sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara keseluruhan sangat memadai. ▪ Fungsi manajemen Risiko Hukum independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik. ▪ Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik. ▪ Strategi Risiko Hukum sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. ▪ Kebijakan dan prosedur manajemen Risiko Hukum sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Hukum, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. ▪ Proses manajemen Risiko Hukum sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Hukum. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Hukum sangat baik sehingga menghasilkan Laporan Risiko Hukum yang komprehensif dan terintegrasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Secara umum sumber daya manusia sangat memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Hukum. ▪ Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil review independen.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.
Satisfactory (2)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Hukum memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang baik mengenai manajemen Risiko Hukum. ▪ Budaya manajemen Risiko Hukum kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. ▪ Fungsi manajemen Risiko Hukum memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. ▪ Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan baik. ▪ Strategi Risiko Hukum sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. ▪ Kebijakan dan prosedur manajemen Risiko Hukum memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Hukum, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor. ▪ Proses manajemen Risiko Hukum memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Hukum. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Hukum baik termasuk pelaporan Risiko Hukum kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah. ▪ Sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Hukum. ▪ Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil review independen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.
<i>Fair</i> <i>(3)</i>	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Hukum cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen Risiko Hukum. ▪ Budaya manajemen Risiko Hukum cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen. ▪ Fungsi manajemen Risiko Hukum cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen. ▪ Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik. ▪ Strategi Risiko Hukum cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. ▪ Kebijakan dan prosedur manajemen Risiko Hukum cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan. ▪ Proses manajemen Risiko Hukum cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Hukum. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Hukum memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Secara umum sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Hukum. ▪ Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil review independen yang membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
Marginal (4)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Hukum kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko Hukum yang membutuhkan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Kelemahan signifikan pada <i>awareness</i> dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi mengenai manajemen Risiko Hukum. ▪ Budaya manajemen Risiko Hukum kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level satuan kerja. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum kurang memadai. Terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Kelemahan signifikan pada fungsi manajemen Risiko Hukum yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Delegasi kewenangan lemah dan tidak dikendalikan dan dipantau dengan baik. ▪ Strategi Risiko Hukum kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. ▪ Kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Hukum. ▪ Proses manajemen Risiko Hukum kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Hukum. ▪ Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Hukum termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Hukum. ▪ Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil <i>review</i> independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.
<i>Unsatisfactory</i> (5)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Hukum tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko Hukum di mana tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai dan tidak terdapat kaitan dengan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Awareness dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi sangat lemah mengenai manajemen Risiko Hukum. ▪ Budaya manajemen Risiko Hukum tidak kuat atau belum ada sama sekali. ▪ Kelemahan signifikan pada fungsi manajemen Risiko Hukum yang membutuhkan perbaikan fundamental. ▪ Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada. ▪ Strategi Risiko Hukum tidak sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. ▪ Proses manajemen Risiko Hukum tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Hukum. ▪ Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Hukum. Pelaporan Risiko Hukum kepada Dewan Komisaris dan Direksi sangat tidak memadai. ▪ Sumber daya manusia tidak memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Hukum. ▪ Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan fundamental.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">▪ Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil review independen di mana tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen.▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai.

LAMPIRAN II.2.7.a

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Stratejik

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low (1)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Stratejik tergolong sangat rendah selama periode tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi Bank tergolong konservatif atau berisiko rendah. • Produk/kegiatan usaha Bank tergolong stabil, tidak kompleks, dan terdiversifikasi. • Bank melanjutkan strategi yang telah ada dengan tingkat keberhasilan strategi yang tinggi. • Bank memiliki keunggulan kompetitif yang stabil, dan tidak terdapat ancaman dari kompetitor. • Pencapaian rencana bisnis Bank sangat memadai.
<i>Low to Moderate (2)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Stratejik tergolong rendah selama periode tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi Bank berisiko rendah namun dengan tren meningkat. • Produk/kegiatan usaha Bank tergolong tidak kompleks dan terdiversifikasi. • Bank melanjutkan strategi yang sama atau memiliki beberapa strategi baru namun masih dalam <i>core bisnis</i> dan kompetensi Bank. • Bank memiliki keunggulan kompetitif dan ancaman kompetitor tergolong minor. • Pencapaian rencana bisnis Bank memadai.
<i>Moderate (3)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Stratejik tergolong cukup tinggi selama periode tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi Bank tergolong berisiko moderat. • Produk/kegiatan usaha Bank secara umum terdiversifikasi, namun terdapat beberapa yang tergolong kompleks. • Tingkat keberhasilan strategi Bank tergolong moderat karena terdapat ancaman dari kompetitor. • Bank memiliki keunggulan kompetitif yang moderat dan terdapat ancaman dari

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>kompetitor.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian rencana bisnis Bank cukup memadai.
Moderate to High (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Stratejik tergolong tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi Bank tergolong berisiko moderat namun dengan <i>trend</i> meningkat. • Beberapa produk/kegiatan usaha Bank terkonsentrasi dan tergolong kompleks. • Bank menerapkan strategi untuk memasuki bisnis/pasar baru dengan tingkat keberhasilan yang belum dapat dipastikan. • Bank kurang memiliki keunggulan kompetitif, atau terdapat ancaman signifikan dari kompetitor. • Pencapaian rencana bisnis Bank kurang memadai.
High (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Stratejik tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi Bank tergolong berisiko tinggi. • Produk/kegiatan usaha sangat terkonsentrasi dan tergolong kompleks. • Mayoritas strategi Bank beralih kepada area yang berbeda yang bukan merupakan lini bisnis utama dan kompetensi Bank. • Bank tidak memiliki keunggulan kompetitif, dan terdapat ancaman sangat signifikan dari kompetitor. • Pencapaian rencana bisnis Bank tidak memadai.

LAMPIRAN II.2.7.b**Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Stratejik**

Peringkat	Definisi Peringkat
Strong (1)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Stratejik sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. • Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki awareness dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen Risiko Stratejik, sumber Risiko Stratejik dan tingkat Risiko Stratejik di Bank. • Budaya manajemen Risiko Stratejik sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. • Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara keseluruhan sangat memadai. • Fungsi manajemen Risiko Stratejik independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik. • Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik. • Kebijakan dan prosedur manajemen Risiko Stratejik sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Stratejik, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. • Proses manajemen Risiko Stratejik sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Stratejik. • Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Stratejik sangat baik sehingga menghasilkan Laporan Risiko Stratejik yang komprehensif dan terintegrasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi. • Secara umum sumber daya manusia sangat memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Stratejik. • Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko. • Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Direksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil review independen. • Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.
Satisfactory (2)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Stratejik memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. • Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang baik mengenai manajemen Risiko Stratejik. • Budaya manajemen Risiko Stratejik kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. • Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. • Fungsi manajemen Risiko Stratejik memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. • Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan baik. • Kebijakan dan prosedur manajemen Risiko Stratejik memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Stratejik, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor. • Proses manajemen Risiko Stratejik memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Stratejik. • Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Stratejik baik termasuk pelaporan Risiko Stratejik kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah. • Sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Stratejik. • Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>risiko.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. • Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil review independen. • Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.
<i>Fair</i> (3)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Stratejik cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. • Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen Risiko Stratejik. • Budaya manajemen Risiko Stratejik cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten. • Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen. • Fungsi manajemen Risiko Stratejik cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen. • Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik. • Kebijakan dan prosedur manajemen Risiko Stratejik cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan. • Fungsi manajemen Risiko Stratejik cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen. • Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik. • Kebijakan dan prosedur manajemen Risiko Stratejik cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan. • Proses manajemen Risiko Stratejik cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Hukum.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Stratejik memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perhatian manajemen. • Secara umum sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Stratejik. • Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko. • Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perhatian manajemen. • Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil review independen yang membutuhkan perhatian manajemen. • Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
Marginal (4)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Stratejik kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko Stratejik yang membutuhkan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. • Kelemahan signifikan pada <i>awareness</i> dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi mengenai manajemen Risiko Stratejik. • Budaya manajemen Risiko Stratejik kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level satuan kerja. • Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum kurang memadai. Terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera. • Kelemahan signifikan pada fungsi manajemen Risiko Stratejik yang membutuhkan perbaikan segera. • Delegasi kewenangan lemah dan tidak dikendalikan dan dipantau dengan baik. • Kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Stratejik. • Proses manajemen Risiko Stratejik kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Stratejik.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> • Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Stratejik termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera. • Sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Stratejik. • Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko. • Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera. • Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil review independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera. • Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.
<i>Unsatisfactory</i> (5)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Stratejik tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko Stratejik di mana tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai dan tidak terdapat kaitan dengan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. • Awareness dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi sangat lemah mengenai manajemen Risiko Stratejik. • Budaya manajemen Risiko Stratejik tidak kuat atau belum ada sama sekali. • Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi tidak memadai. Terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Bank. • Kelemahan signifikan pada fungsi manajemen Risiko Stratejik yang membutuhkan perbaikan fundamental. • Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada. • Kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Stratejik. • Proses manajemen Risiko Stratejik tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Stratejik.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">• Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Stratejik.• Sumber daya manusia tidak memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Stratejik.• Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko.• Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan fundamental.• Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil <i>review</i> independen di mana tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen.• Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.

LAMPIRAN II.2.8.a

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Kepatuhan

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low (1)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kepatuhan tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak terdapat pelanggaran ketentuan. ▪ <i>Track Record</i> kepatuhan Bank selama ini sangat baik. ▪ Bank telah menerapkan hampir seluruh standar keuangan dan kode etik yang berlaku.
<i>Low to Moderate (2)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kepatuhan tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat pelanggaran ketentuan yang relatif minor dan dapat segera diperbaiki oleh Bank. ▪ <i>Track Record</i> kepatuhan Bank selama ini baik. ▪ Bank telah menerapkan hampir seluruh standar keuangan dan kode etik yang berlaku.
<i>Moderate (3)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kepatuhan tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat pelanggaran ketentuan yang cukup signifikan dan membutuhkan perhatian manajemen. ▪ <i>Track Record</i> kepatuhan Bank selama ini cukup baik. ▪ Terdapat pelanggaran minor pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku.

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Moderate to High (4)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kepatuhan tergolong tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat pelanggaran ketentuan yang signifikan dan membutuhkan tindakan perbaikan segera. ▪ <i>Track Record</i> kepatuhan Bank selama ini kurang baik. ▪ Terdapat pelanggaran signifikan pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku.
<i>High (5)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kepatuhan tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat pelanggaran ketentuan yang sangat signifikan dan membutuhkan tindakan perbaikan segera. ▪ <i>Track Record</i> kepatuhan Bank selama ini tidak baik. • Terdapat pelanggaran sangat signifikan pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku.

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Kepatuhan

Peringkat	Definisi Peringkat
Strong (1)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Kepatuhan sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen Risiko Kepatuhan. ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Budaya manajemen Risiko Kepatuhan sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara keseluruhan sangat memadai. ▪ Fungsi manajemen Risiko Kepatuhan independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik. ▪ Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik. ▪ Strategi Risiko Kepatuhan sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. ▪ Kebijakan dan prosedur manajemen Risiko Kepatuhan sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Kepatuhan, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. ▪ Proses manajemen Risiko Kepatuhan sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Kepatuhan sangat baik sehingga menghasilkan Laporan Risiko Kepatuhan yang komprehensif dan terintegrasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Secara umum sumber daya manusia sangat memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Kepatuhan. ▪ Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil review independen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.
<i>Satisfactory</i> (2)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Kepatuhan memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang baik mengenai manajemen Risiko Kepatuhan. ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Budaya manajemen Risiko Kepatuhan kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. ▪ Fungsi manajemen Risiko Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. ▪ Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan baik. ▪ Strategi Risiko Kepatuhan sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. ▪ Kebijakan dan prosedur manajemen Risiko Kepatuhan memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Kepatuhan, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor. ▪ Proses manajemen Risiko Kepatuhan memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Kepatuhan baik termasuk pelaporan Risiko Kepatuhan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah. ▪ Sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Kepatuhan. ▪ Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil review independen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.
<i>Fair</i> (3)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Kepatuhan cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen Risiko Kepatuhan. ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Budaya manajemen Risiko Kepatuhan cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen. ▪ Fungsi manajemen Risiko Kepatuhan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen. ▪ Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik. ▪ Strategi Risiko Kepatuhan cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. ▪ Kebijakan dan prosedur manajemen Risiko Kepatuhan cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan. ▪ Proses manajemen Risiko Kepatuhan cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Hukum. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Kepatuhan memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Secara umum sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Kepatuhan.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil review independen yang membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
<i>Marginal</i> <i>(4)</i>	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Kepatuhan kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko Kepatuhan yang membutuhkan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelemahan signifikan pada <i>awareness</i> dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi mengenai manajemen Risiko Kepatuhan. ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Budaya manajemen Risiko Kepatuhan kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level satuan kerja. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum kurang memadai. Terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Kelemahan signifikan pada fungsi manajemen Risiko Kepatuhan yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Delegasi kewenangan lemah dan tidak dikendalikan dan dipantau dengan baik. ▪ Strategi Risiko Kepatuhan kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. ▪ Kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Kepatuhan. ▪ Proses manajemen Risiko Kepatuhan kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan. ▪ Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Kepatuhan termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Kepatuhan. ▪ Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil review independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.
<i>Unstatisfactory</i> (5)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Kepatuhan tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko Kepatuhan di mana tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Awareness dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi sangat lemah mengenai manajemen Risiko Kepatuhan. ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai dan tidak terdapat kaitan dengan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Budaya manajemen Risiko Kepatuhan tidak kuat. ▪ Kelemahan signifikan pada fungsi manajemen Risiko Kepatuhan yang membutuhkan perbaikan fundamental. ▪ Delegasi kewenangan sangat lemah. ▪ Strategi Risiko Kepatuhan tidak sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. ▪ Proses manajemen Risiko Kepatuhan tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan. ▪ Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Kepatuhan. Pelaporan Risiko Kepatuhan kepada Dewan Komisaris dan Direksi sangat tidak memadai. ▪ Sumber daya manusia tidak memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Kepatuhan. ▪ Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan fundamental.▪ Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil review independen di mana tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen.▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.

LAMPIRAN II.2.9.a

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Reputasi

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low (1)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Reputasi tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara umum tidak terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait, bahkan diharapkan pemilik Bank dan perusahaan terkait dapat memberikan pengaruh sangat positif terhadap reputasi Bank. ▪ Pelanggaran atau potensi pelanggaran sangat minim atas etika bisnis. Bank memiliki reputasi sebagai perusahaan yang sangat menjunjung tinggi etika bisnis. ▪ Produk Bank tidak kompleks dan mudah dipahami oleh nasabah. ▪ Kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya sangat minimal. ▪ Frekuensi pemberitaan negatif terhadap Bank sangat minimal, pemberitaan negatif sifatnya sangat tidak material, dan ruang lingkup pemberitaan terbatas. ▪ Frekuensi penyampaian keluhan nasabah sangat minimal dan sangat tidak material.
<i>Low to Moderate (2)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Reputasi tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait namun skala pengaruhnya kecil dan dapat dimitigasi dengan baik. ▪ Pelanggaran/potensi pelanggaran etika bisnis minimal dan Bank memiliki reputasi sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi etika bisnis. ▪ Produk Bank sederhana sehingga relatif tidak membutuhkan pemahaman khusus nasabah. ▪ Kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya minimal. ▪ Frekuensi pemberitaan negatif terhadap Bank minimal, pemberitaan negatif sifatnya tidak material, dan ruang lingkup pemberitaan yang kecil relatif terhadap skala Bank. ▪ Frekuensi penyampaian keluhan yang minimal dan tidak material.
<i>Moderate (3)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Reputasi tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait walaupun skala pengaruh cukup besar namun masih dapat dikendalikan. ▪ Terjadi pelanggaran/potensi pelanggaran etika bisnis namun skala pengaruhnya cukup signifikan dan dapat membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Produk Bank cukup kompleks sehingga pada tingkat tertentu membutuhkan pemahaman khusus nasabah. ▪ Kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya cukup banyak. ▪ Frekuensi pemberitaan negatif terhadap Bank cukup banyak, pemberitaan negatif sifatnya cukup material, dan ruang lingkup pemberitaan yang cukup luas terhadap skala Bank. ▪ Frekuensi penyampaian keluhan cukup banyak dan cukup material.
<i>Moderate to High (4)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Reputasi tergolong tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh yang material dan membutuhkan perhatian khusus manajemen. ▪ Terjadi pelanggaran/potensi pelanggaran etika bisnis dengan skala pengaruh material dan membutuhkan perhatian secara khusus. ▪ Produk Bank kompleks sehingga membutuhkan pemahaman khusus nasabah. ▪ Kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya material. ▪ Frekuensi pemberitaan negatif terhadap Bank banyak, pemberitaan negatif sifatnya material, dan ruang lingkup pemberitaan yang besar relatif terhadap skala Bank. ▪ Frekuensi penyampaian keluhan yang banyak dan material.
<i>High (5)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Reputasi tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh yang sangat material dan membutuhkan tindak lanjut dan manajemen dengan segera.▪ Terjadi pelanggaran/potensi pelanggaran etika bisnis dengan skala sangat material dan membutuhkan lanjut dan manajemen dengan segera.▪ Produk Bank sangat kompleks sehingga sangat membutuhkan pemahaman khusus nasabah.▪ Kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya material.▪ Frekuensi pemberitaan negatif terhadap Bank sangat banyak, pemberitaan negatif sifatnya sangat material, dan ruang lingkup pemberitaan yang sangat besar relatif terhadap skala Bank.▪ Frekuensi penyampaian keluhan yang sangat tinggi dan sangat material.

LAMPIRAN II.2.9.b

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Reputasi

Peringkat	Definisi Peringkat
Strong (1)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Reputasi sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen Risiko Reputasi. ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Budaya manajemen Risiko Reputasi sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara keseluruhan sangat memadai. ▪ Fungsi manajemen Risiko Reputasi independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik. ▪ Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik. ▪ Strategi Risiko Reputasi sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. ▪ Kebijakan dan prosedur manajemen Risiko Reputasi sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Reputasi, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. ▪ Proses manajemen Risiko Reputasi sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Reputasi sangat baik sehingga menghasilkan Laporan Risiko Reputasi yang komprehensif dan terintegrasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Secara umum sumber daya manusia sangat memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Reputasi. ▪ Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. ▪ Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil review independen.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.
Satisfactory (2)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Reputasi memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang baik mengenai manajemen Risiko Reputasi. ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Budaya manajemen Risiko Reputasi kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. ▪ Fungsi manajemen Risiko Reputasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. ▪ Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan baik. ▪ Strategi Risiko Reputasi sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. ▪ Kebijakan dan prosedur manajemen Risiko Reputasi memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen Risiko Reputasi, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor. ▪ Proses manajemen Risiko Reputasi memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Reputasi baik termasuk pelaporan Risiko Reputasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah. ▪ Sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Reputasi. ▪ Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil review independen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.
<i>Fair</i> <i>(3)</i>	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Reputasi cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dewan Komisaris dan Direksi memiliki <i>awareness</i> dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen Risiko Reputasi. ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Budaya manajemen Risiko Reputasi cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen. ▪ Fungsi manajemen Risiko Reputasi cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen. ▪ Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik. ▪ Strategi Risiko Reputasi cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. ▪ Kebijakan dan prosedur manajemen Risiko Reputasi cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan. ▪ Proses manajemen Risiko Reputasi cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi. ▪ Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Secara umum sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Reputasi. ▪ Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil review independen yang membutuhkan perhatian manajemen. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
Marginal (4)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Reputasi kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko Reputasi yang membutuhkan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelemahan signifikan pada <i>awareness</i> dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi mengenai manajemen Risiko Reputasi. ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Budaya manajemen Risiko Reputasi kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level satuan kerja. ▪ Pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi secara umum kurang memadai. Terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Kelemahan signifikan pada fungsi manajemen Risiko Reputasi yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Delegasi kewenangan lemah dan tidak dikendalikan dan dipantau dengan baik. ▪ Strategi Risiko Reputasi kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. ▪ Kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Reputasi. ▪ Proses manajemen Risiko Reputasi kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi. ▪ Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Reputasi termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Reputasi.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan segera. ▪ Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil review independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera. ▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.
<i>Unstatisfactory</i> (5)	<p>Kualitas penerapan manajemen Risiko Reputasi tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen Risiko Reputasi di mana tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Awareness dan pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi sangat lemah mengenai manajemen Risiko Reputasi. ▪ Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai dan tidak terdapat kaitan dengan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. ▪ Budaya manajemen Risiko Reputasi tidak kuat atau belum ada sama sekali. ▪ Kelemahan signifikan pada fungsi manajemen Risiko Reputasi yang membutuhkan perbaikan fundamental. ▪ Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada. ▪ Strategi Risiko Reputasi tidak sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. ▪ Proses manajemen Risiko Reputasi tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi. ▪ Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko Reputasi. Pelaporan Risiko Reputasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi sangat tidak memadai. ▪ Sumber daya manusia tidak memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen Risiko Reputasi. ▪ Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko. ▪ Pelaksanaan kaji ulang independen (<i>independent review</i>) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang membutuhkan perbaikan fundamental.</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil review independen di mana tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen.▪ Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.

LAMPIRAN II.3

Matriks Peringkat Faktor *Good Corporate Governance*

Peringkat	Definisi
-----------	----------

1	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.
2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum cukup baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
4	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum kurang baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.
5	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum tidak baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank.

LAMPIRAN II.4

Matriks Peringkat Faktor Rentabilitas

Peringkat	Definisi
-----------	----------

Peringkat	Definisi
1	<p>Rentabilitas sangat memadai, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) sangat memadai. • Sumber utama rentabilitas yang berasal dari <i>core earnings</i> sangat dominan. • Komponen-komponen yang mendukung <i>core earnings</i> sangat stabil. • Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang sangat tinggi.
2	<p>Rentabilitas memadai, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) memadai. • Sumber utama rentabilitas yang berasal dari <i>core earnings</i> dominan. • Komponen-komponen yang mendukung <i>core earnings</i> stabil. • Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang tinggi.
3	<p>Rentabilitas cukup memadai, laba memenuhi target, namun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang dapat menyebabkan penurunan laba namun cukup dapat mendukung pertumbuhan permodalan Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) cukup memadai. • Sumber utama rentabilitas berasal dari <i>core earnings</i> cukup dominan namun terdapat pengaruh yang cukup besar dari <i>non core earnings</i>. • Komponen-komponen yang mendukung <i>core earnings</i> cukup stabil. • Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang cukup baik.
4	<p>Rentabilitas kurang memadai, laba tidak memenuhi target, dan diperkirakan akan tetap seperti kondisi tersebut di masa datang sehingga kurang dapat mendukung pertumbuhan permodalan Bank dan kelangsungan usaha Bank.</p>

Peringkat	Definisi
	<p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) tidak memadai atau Bank mengalami kerugian. • Sumber utama rentabilitas berasal dari <i>non core earnings</i>. • Komponen-komponen yang mendukung <i>core earnings</i> kurang stabil. • Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang kurang baik atau bahkan dapat berpengaruh negatif terhadap permodalan Bank.
5	<p>Rentabilitas tidak memadai, Laba tidak memenuhi target dan tidak dapat diandalkan serta memerlukan peningkatan kinerja laba segera untuk memastikan kelangsungan usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank mengalami kerugian yang signifikan. • Sumber utama rentabilitas berasal dari <i>non core earnings</i>. • Komponen-komponen yang mendukung <i>core earnings</i> tidak stabil. • Kerugian Bank mempengaruhi permodalan secara signifikan.

LAMPIRAN II.5

Matriks Peringkat Faktor Permodalan

Peringkat	Definisi
1	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai, sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi, dan mendukung ekspansi usaha Bank ke depan. ▪ Kualitas komponen permodalan pada umumnya sangat baik, permanen, dapat menyerap kerugian. ▪ Bank telah melakukan <i>stress test</i> dengan hasil yang dapat menutup seluruh risiko yang dihadapi dengan sangat memadai. ▪ Bank memiliki manajemen permodalan yang sangat baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang sangat baik sesuai dengan strategi dan tujuan bisnis serta kompleksitas usaha dan skala Bank. ▪ Bank memiliki akses sumber permodalan yang sangat baik dan/atau memiliki dukungan permodalan dari kelompok usaha atau perusahaan induk.
2	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank memiliki tingkat permodalan yang memadai dan dapat mengantisipasi hampir seluruh risiko yang dihadapi. ▪ Kualitas komponen permodalan pada umumnya baik, permanen, dapat menyerap kerugian. ▪ Bank telah melakukan <i>stress test</i> dengan hasil yang dapat menutup seluruh risiko yang dihadapi dengan memadai. ▪ Bank memiliki manajemen permodalan yang baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang baik. ▪ Bank memiliki akses sumber permodalan yang baik dan/atau terdapat dukungan permodalan dari kelompok usaha atau perusahaan induk.
3	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang cukup memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang cukup kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian</p>

	<p>besar dari contoh karakteristik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank memiliki tingkat permodalan yang cukup memadai, dan cukup mampu mengantisipasi risiko yang dihadapi. ▪ Kualitas komponen permodalan pada umumnya cukup baik, cukup permanen, dan cukup dapat menyerap kerugian. ▪ Bank telah melakukan <i>stress test</i> dengan hasil yang dapat menutup seluruh risiko yang dihadapi dengan cukup memadai. ▪ Bank memiliki manajemen permodalan yang cukup baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang cukup baik. ▪ Bank memiliki akses sumber permodalan yang cukup baik, namun dukungan dari grup usaha atau perusahaan induk dilakukan tidak secara eksplisit.
4	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang kurang memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang lemah dibandingkan dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank memiliki tingkat permodalan yang kurang memadai dan tidak dapat mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi. ▪ Kualitas komponen permodalan pada umumnya kurang baik, kurang permanen, dan kurang dapat menyerap kerugian. ▪ Bank telah melakukan <i>stress test</i> dengan hasil yang kurang dapat menutup seluruh risiko yang dihadapi. ▪ Bank memiliki manajemen permodalan yang kurang baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang kurang baik. ▪ Bank kurang mampu melakukan akses pada sumber-sumber permodalan, dan tidak terdapat dukungan dari grup usaha atau perusahaan induk.
5	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang tidak memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat lemah dibandingkan dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank memiliki tingkat permodalan yang tidak memadai, sehingga Bank harus menambah modal untuk mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi saat kondisi normal dan krisis. ▪ Kualitas instrumen permodalan pada umumnya tidak baik, tidak permanen, dan tidak dapat menyerap kerugian. ▪ Bank telah melakukan <i>stress test</i> dengan hasil yang tidak dapat menutup seluruh risiko yang dihadapi. ▪ Bank memiliki manajemen permodalan yang tidak baik dan/atau memiliki

	<p>proses penilaian kecukupan modal yang tidak baik.</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Bank tidak mampu melakukan akses pada sumber-sumber permodalan, dan tidak terdapat dukungan dari grup usaha atau perusahaan induk.
--	---

BANK INDONESIA,

MULIAMAN D. HADAD
DEPUTI GUBERNUR